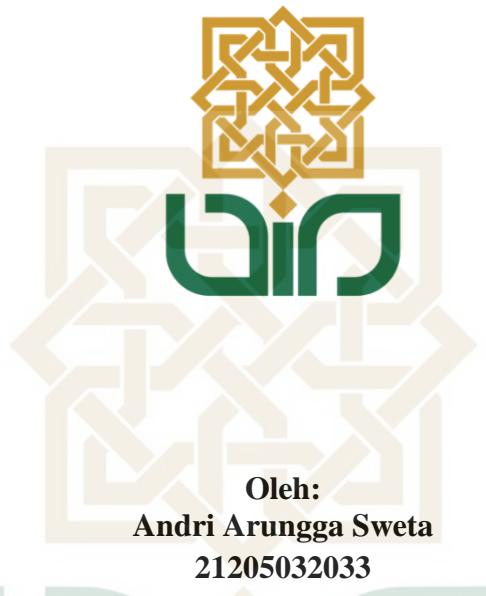
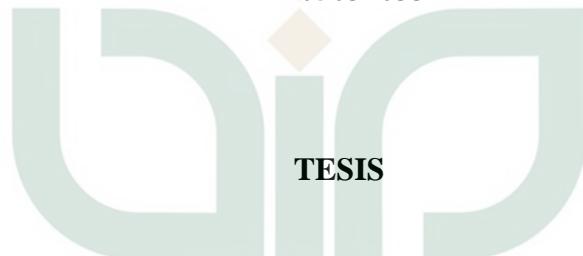


**ANALISIS MAKNA ATAS TRADISI "KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN" DI
DESA DEMPUL KECAMATAN GEMOLONG JAWA TENGAH**



Oleh:
Andri Arungga Sweta
21205032033



**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis**

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA
2024**

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-08/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS MAKNA ATAS TRADISI "KAJIAN TAFSIR AL-QUR'AN" DI DESA DEMPUL KECAMATAN GEMOLONG JAWA TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDRI ARUNGGA SWETA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205032033
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 676e28e94f8f6



Pengaji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 676e7bd459840



Pengaji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 677654625f67e



Yogyakarta, 10 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6777816c3942f

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Andri Arungga Sweta, S. Ag
NIM	:	21205032033
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 November 2024


nyatakan,
Andri Arungga Sweta
NIM: 21205032033



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

RESEPSI FUNGSIONAL ATAS TRADISI "KAJIAN TAFSIR AL-QUR'ĀN" DI DESA DEMPUL KECAMATAN GEMOLONG JAWA TENGAH

Yang ditulis oleh :

Nama	:	Andri Arungga Sweta, S. Ag
NIM	:	21205032033
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Konsentrasi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 November 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si
NIP. 19690120 199703 1 001

MOTO

"Tulisan yang baik merupakan hasil dari bacaan yang baik. Bacaan yang baik merupakan hasil dari bacaan yang analitis."



PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan kepada Ibunda, Ayahanda, Adik (Suratmi, Sardi,
dan Adabi Dino Sweta).



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ه	Hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	,	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة عَدَة	ditulis ditulis	<i>Muta 'addidah</i> <i>'iddah</i>
-----------------	--------------------	---------------------------------------

C. *Tā' marbūtah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حَكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
عَلَّةٌ	ditulis	<i>'illah</i>
كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---ׁ---	Fatḥah	ditulis	A
---ׂ---	Kasrah	ditulis	i
---ׄ---	Dammah	ditulis	u

فُعْلٌ	Fatḥah	ditulis	<i>fā'ala</i>
ذُكْرٌ	Kasrah	ditulis	<i>žukira</i>
يَذْهَبٌ	Dammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهْلِيَّةٌ	ditulis	ā
2. fathah + ya' mati تَنْسِيَةٌ	ditulis	ā

3. Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بِينَكُمْ	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أُعْدَتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشَكْرَتْمَ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	ditulis	<i>Žawi al-furuđ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

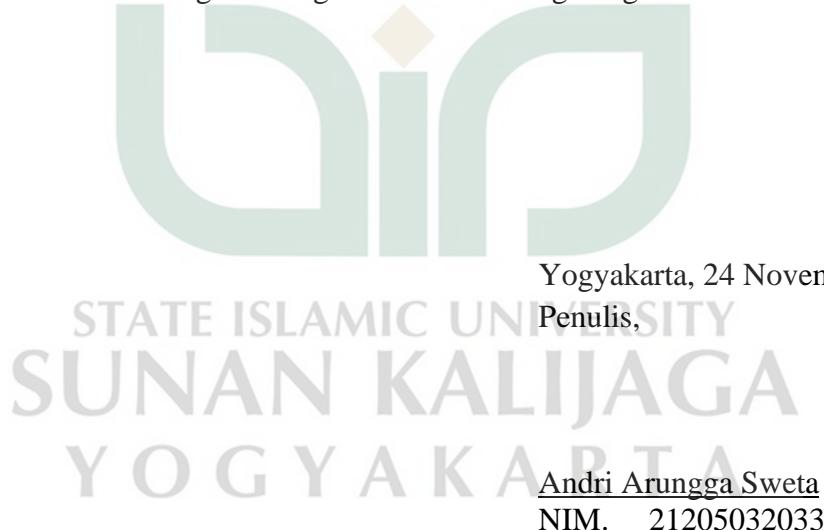
Bersyukur kepada Allah SWT yang telah mencerahkan nikmat, hidayah, dan 'inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul "RESEPSI FUNGSIONAL ATAS TRADISI "KAJIAN TAFSIR AL-QUR'ĀN" DI DESA DEMPUL KECAMATAN GEMOLONG JAWA TENGAH".

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda besar, suri tauladan kita Nabi Muḥammad ﷺ. Semoga kita teramasuk hamba-hamba-Nya yang mendapatkan syafa'at darinya di hari akhir kelak. aaamiiin

Pada tulisan pengantar ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan berupa do'a, dukungan imateri, serta materi kepada saya. Secara khusus penulis sampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsīr Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing tesis penulis.
5. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsīr Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Seluruh pimpinan dan staff administrasi Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsīr Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibunda penulis (Suratmi) dan ayahanda penulis (Sardi) tercinta yang senantiasa memanjatkan do'a, memberikan dukungan secara imateri, dan materi sampai penulisan tesis ini selesai. Bahkan lebih dari itu, kedua orang tualah merupakan *support system* terbaik hingga menjadikan penulis memiliki semangat untuk terus belajar dan belajar.
8. Saudara kandung penulis (Adabi Dino Sweta) yang juga memberikan *support* terbaiknya untuk memberikan semangat dalam belajar.
9. Kerabat-kerabat penulis yang juga memberikan *support* terbaiknya untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan jenjang magister (S2).
10. Dan teman-teman satu angkatan, satu perjuangan, yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu bahwa mereka adalah orang-orang hebat yang dapat mencerahkan generasi-generasi mendatang dengan ilmu.



DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
MOTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data	18
3. Teknik Analisa Data	20
F. Sistematika Penulisan	22
BAB II KAJIAN LIVING QURAN.....	27
A. Diskursus Living Quran	27
1. Definisi	27
2. Ruang Lingkup Living Quran	29
3. Tinjauan Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim	31

B.	Tinjauan Transmisi-Transformatif	34
1.	Tinjauan transmisi-transformatif dalam kajian tafsīr al-Qur'ān.....	34
2.	Tinjauan transmisi-transformatif dalam kajian living quran.....	38
BAB III PROFIL DESA DEMPUL DAN "KAJIAN TAFSIR ALQURAN" 42		
A.	Letak Geografis dan Demografis Desa Dempul	42
B.	Sekilas tentang Sejarah dan Latar Belakang Kajian Tafsīr al-Qur'ān di Desa Dempul	46
C.	Transmisi dan transformasi atas resepsi ayat al-Qur'ān yang menginspirasi local reader.....	48
1.	Resepsi awal	49
2.	Resepsi Umum	55
3.	Resepsi Khusus.....	58
D.	Diskusi Sinkronik dan Diakronik atas resepsi ayat al-Qur'ān yang menginspirasi local reader.....	59
1.	Diskusi Sinkronik	59
2.	Diskuis Diakronik.....	60
BAB IV PROSESI KAJIAN TAFSIR AL-QUR'ĀN DI DESA DEMPUL, MAKNA INFORMATIF-PERFORMATIF DAN ANALISA MAKNA KARL MANHEIM.....		63
A.	Prosesi Kajian Tafsīr al-Qur'ān di Desa Dempul	63
B.	Pola-pola Resepsi atas "Kajian Tafsīr al-Qur'ān"	68
1.	Makna informatif.....	68
2.	Makna performatif.....	73
C.	Makna Objektif, Ekspresif, dan Dokumenter Karl Manheim atas "Kajian Tafsīr al-Qur'ān".	75
1.	Makna Objektif.....	75
2.	Makna Ekspresif.....	76
3.	Makna Dokumenter	80

a. Dokumen Keagamaan	81
b. Dokumen Sosial	81
BAB V.....	84
KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. KESIMPULAN.....	84
B. SARAN	85
DAFTAR PUSTAKA	86
BIODATA DIRI.....	90



Abstrak

Fenomena kajian tafsīr al-Qur'ān di desa Dempul sudah dipraktikkan oleh sejak tahun 1999 - an yang diinisiasi oleh beberapa tokoh Muhammadiyah. Kajian tafsīr ini didirikan sebagai sarana dakwah untuk memahamkan al-Qur'an kepada masyarakat desa Dempul secara komperhensif. Tokoh-tokoh Muhammadiyah atau yang disebut sebagai *local reader* menjadikan surat al-Baqarah ayat 185 dan ali-'Imran ayat 110 sebagai landasan inspirasi dari praktik kajian tafsīr. Kajian tafsīr dipraktikkan dengan beberapa aspek, yaitu aspek pembacaan surat dari juz 30, pembacaan ayat yang akan dikaji penafsirannya secara berjama'ah dan individu dengan cara disimak, pengajaran tafsīr yang mengacu pada pada beberapa kitab tafsīr, dan dipraktikkan di rumah jama'ah secara bergiliran. Berangkat dari fenomena tersebut penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif bersifat deskripsi-analitis untuk mendeskripsikan secara analitis atas fenomena living quran yang dikaji. Melalui argumentasi Sam. D. Gill, fenomena praktik kajian tafsīr berupa dimensi data yang dikategorikan sebagai objek living quran; Diinterpretasikan dengan dua makna, yaitu makna informatif dan performatif. Fenomena tersebut dianalisa menggunakan teori pengetahuan Karl Manheim yang mengacu pada makna Objektif berupa tradisi pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'ān dan pengajaran tafsīr al-Qur'ān. Makna Ekspresif berupa perbaikan bacaan al-Qur'ān, pemahaman isi kandungan al-Qur'ān, dan memperkuat hubungan sosial. Makna Dokumenter berupa 1). Dokumen keagamaan: berhubungan dengan dakwah organisasi Muhammadiyah dengan praktik kajian tafsīr, dan 2). Dokumen sosial: sebagai penguatan hubungan sosial antar sesama muslim.

Kata Kunci: *Transmisi-Transformatif, Informatif-Performatif, Makna Objektif-Ekspresif, dan Dokumenter*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Faktor demografis desa Dempul berpengaruh pada efektifitas kegiatan dakwah yang bersifat persuasif.¹ Dakwah persuasif diwujudkan melalui internalisasi nilai-nilai sosial-keagamaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat dalam kajian tafsīr al-Qur'ān. Internalisasi nilai-nilai sosial-keagamaan masyarakat muslim desa Dempul dipandang relevan karena berlatar belakang mayoritas *non-akademisi*, berprofesi sebagai petani yang merupakan mata pencaharian pokok, dan kehidupan sosial-keagamaan yang beragam. Selain strategi dakwah persuasif, nampaknya strategi dakwah kultural juga mendominasi karena kajian tafsīr ini berusaha menerima tradisi keagamaan yang ada, kemudian memperbaikinya agar sesuai dengan sunnah, dan menolak tradisi keagamaan yang kurang sesuai dengan ajaran Islam.² Terdapat tiga organisasi masyarakat Islam di desa Dempul, yaitu: Muhammadiyah, Nahdhatul 'Ulama (NU), dan Majelis Tafsīr al-Qur'ān (MTA). Organisasi Muhammadiyah sangat mendominasi dengan melihat kontribusinya di tengah-tengah masyarakat muslim desa Dempul. Masjid besar yang dijadikan sebagai sentral keagamaan, secara struktural diisi oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah. Sedangkan organisasi NU hanya diikuti oleh masyarakat Islam secara kultural, dan juga masyarakat muslim yang berafiliasi ke organisasi MTA yang sangat minoritas.

¹ Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Prilaku Masyarakat", Jurnal Homiletic Studies, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Vol. 12, No. 1, 2018, hlm. 313

² Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 198

Efektivitas dakwah persuasif dan kultural tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak disusun dengan konsep yang sistematis dan juga manajemen yang baik.³ konsep yang sistematis dan juga manajemen yang baik dapat dilihat dari praktik kajiannya yang diawali dengan membaca surat al-Fatiha secara berjama'ah, kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat al-Qur'an dari juz 30, dilanjutkan dengan membaca ayat al-Qur'an yang akan dikaji penafsirannya, sampai pada akhir kajian dengan penjelasan tafsir. Di sisi lain dalam praktiknya, Kajian tafsīr al-Qur'an dilakukan secara bergiliran di rumah jama'ah yang berlatar ekonomi menengah ke atas. Hal ini bertujuan untuk meringankan beban jama'ah yang sederhana, karena ada jamuan makan yang disediakan oleh tuan rumah dengan harta pribadi. Selain itu, di tengah-tengah sesi kajian tafsīr al-Qur'an para jama'ah mengumpulkan infak kolektif dengan sukarela yang digunakan untuk kepentingan sesama muslim. Kajian tafsīr al-Qur'an yang dipraktikkan di tengah-tengah masyarakat menjadi wadah *problem solving* dalam menyelesaikan masalah tentang kelancaran bacaan al-Qur'an masyarakat, pemahaman terhadap al-Qur'an, wawasan ajaran Islam yang komprehensif, dan untuk menghindari konflik sektarian.⁴ Penulis melihat bahwa praktik kajian tafsīr al-Qur'an merupakan fenomena living quran dimana masyarakat muslim bersentuhan langsung dengan al-Qur'an.

Kajian living quran berfokus pada dua konsep dasar, yaitu: *pertama*, menghidupkan al-Qur'an (*living the quran*), dan *kedua*, al-Qur'an yang hidup (*the*

³ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm 37

⁴ M. Hilali, *Kaifa Nughayyiru Mā bi Anfusinā* (*Mengubah Hal-hal Negatif dalam diri*), (Jakarta: Samara Publishing, 2008).

*living quran).*⁵ Menurut Ahmad Rafiq, tradisi keagamaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat awalnya adalah hasil bacaan *local leader* (tokoh Agama) dalam pembacaannya terhadap teks-teks al-Qur’ān, kemudian bacaan tersebut memunculkan makna performatif berupa praktik keagamaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat muslim.⁶ Definisi yang dikemukakan oleh Ahmad Rafiq inilah menurut penulis disebut dengan menghidupkan al-Qur’ān, sedangkan makna performatif berupa fenomena praktik keagamaan yang telah berkembang dan menyatu di tengah-tengah masyarakat disebut dengan al-Qur’ān yang hidup. Sebagaimana praktik tradisi kajian tafsīr al-Qur’ān yang sedang dikaji, pada dasarnya merupakan hasil dari bacaan *local leader* terhadap ayat-ayat al-Qur’ān surat ali-‘Imran: 110 dan al-Baqarah: 185 yang berfokus pada term *Kuntum khayra ummatin ukhrijat li al-nāsi ta’murūna bi al-ma’rūfi wa tanhawna ‘ani al-munkar* dan *unzila fīhil-qur’ānu hudal lin-nāsi wa bayyinātim minal-hudā wal-furqān.*⁷ Seiring berjalannya waktu, kemudian menjadi fenomena al-Qur’ān yang hidup di tengah-tengah masyarakat muslim desa Dempul.

Menurut Sam D. Gill, objek kajian living quran tidak selalu berupa ayat-ayat al-Qur’ān. Akan tetapi, juga berupa praktik keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat dimana mereka meyakini ayat-ayat al-Qur’ān sebagai kitab suci. Berangkat dari argumentasi tersebut penulis melihat bahwa kajian tafsīr al-Qur’ān di desa Dempul merupakan objek kajian living quran, oleh Sam D. Gill

⁵ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living quran-Hadīth (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)*, (Banten: Maktabah Darusunnah), hlm. 22

⁶ Ahmad Rafiq, “pembacaan yang atomistik terhadap al-Qur’ān: antara penyimpangan dan fungsi”, jurnal studi ilmu-ilmu al-quran dan Ḥadīth, V (1), 2004, hlm. 74

⁷ Wawancara bersama ustadz Gatot pada tanggal 22 November 2022 jam 20.00 – 21.15 wib

menyebutnya dengan dimensi horizontal atau dimensi data. Sedangkan aspek resepsi atau pemahaman masyarakat muslim, Sam D. Gill istilahkan dengan dimensi vertikal atau pemahaman. Aspek pemahaman atau interpretasi terhadap objek data, baik teks kitab suci maupun praktik keagamaan memunculkan makna informatif dan performatif. Makna informatif berupa pesan berdasarkan interpretasi terhadap teks maupun praktik, sedangkan makna performatif berupa praktik baru berdasarkan interpretasi terhadap teks maupun praktik.⁸ Penulis melihat bahwa terdapat makna informatif dan performatif dalam praktik kajian kajian tafsīr al-Qur'ān. Makna informatif berupa pesan interpretasi al-Qur'ān yang diwujudkan dengan penjelasan tafsīr, sedangkan makna performatif diwujudkan dengan praktik pembacaan al-Qur'ān baik secara berjama'ah maupun individu.

Penelitian-penelitian tentang living quran yang mengacu pada tradisi praktik kajian tafsīr al-Qur'ān sudah pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian yang berfokus pada objek kajian berupa praktik kajian tafsīr al-Qur'ān : 1). Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Haziq, Mohammad Isnin dan Abdul Hafiz tentang implikasi kajian tafsīr al-Qur'ān terhadap perubahan karakter umat Islam di negeri Malaysia. Penelitian ini secara eksplisit bukan merupakan penelitian living quran, akan tetapi secara implisit model yang digunakan bisa dikategorikan sebagai penelitian living quran karena penulis mengkaji sebuah fenomena kajian tafsīr al-Qur'ān di masjid Negeri Johor untuk mendeskripsikan prosesi dan fungsi kajian. Hemat penulis, penelitian ini mencakup

⁸ Sam D. Gill, "Nonliterate Traditions and Holy Book" di dalam *The Holy Book In Comparative Perspective*, ed. Frederick M. Denny dan Rodney L. Taylor, (Kolombia: The University of South Carolina Press, 1993). hlm. 232- 235

dua resepsi terhadap al-Qur'ān, yaitu: **Pertama**, aspek eksegesis, ayat-ayat al-Qur'ān yang diajarkan dengan pendekatan pada aspek ilmu-ilmu alat, yaitu: ilmu nahwu, sharaf, balaghah dan asbabun nuzul. Ilmu-ilmu alat yang diajarkan agar masyarakat Johor memahami keindahan al-Qur'ān dari aspek gaya bahasa sehingga mendapatkan pemahaman yang komprehensif. **Kedua**, aspek fungsional, kajian tafsīr ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat johor terhadap al-Qur'ān dan juga membentuk pribadi muslim yang baik dengan pendekatan pengajaran pada aspek kebahasaan.⁹ 2). Penelitian yang ditulis oleh Fitria Marifatu Darojah membahas tentang kajian tafsīr Jalalain di sebuah majelis ta'lim Nurul Ilman Kampung Pamarayan Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini berfokus pada analisis makna dengan menggunakan teori Karl Mannheim, yaitu terdapat makna Objektif, Ekspresif, dan Dokumenter. **Pertama**, Makna Objektif, kajian tafsīr Jalalain sebagai bentuk realisasi visi dan misi majelis ta'lim untuk membentuk generasi Qur'ani. **Kedua**, makna Ekspresif, masyarakat memaknai kajian ini sebagai bentuk penguatan silaturrahim atau hubungan muamalah antar sesama. **Ketiga**, Dokumenter, kajian tafsīr Jalalain telah menjadi tradisi yang membudaya di mana jama'ah dalam membaca al-Qur'ān pasti membaca isi kandungan dan maknanya.¹⁰

Penelitian yang lain, Penelitian yang ditulis oleh Anita Nurulita membahas tentang tradisi pasaran kitab tafsīr Munir di Pondok Pesantren Riyadlussalam

⁹ Mohammad Haziq, Mohammad Isnin, dan Abdul Hafiz Abdullah, "Kajian Tafsīr al-Qur'ān di Masjid Negeri Johor dalam Membentuk Pribadi Umat Islam", Jurnal Pengurusan dan Penyelidikan Fatwa, Vol. 26, No. 2. Universiti Teknologi Malaysia.

¹⁰ Fitria Marifatu Darojah, "Kajian Tafsīr Jalalain di Masyarakat (Studi Living quran di Majelis Ta'lim Nurul Iman Kampung Pamarayan Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang)", skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Salopa Tasikmalaya. Penelitian ini berfokus pada resepsi eksegesis, dimana al-Qur'an diajarkan menggunakan kitab tafsir Munir. Penjelasan tafsir disampaikan dengan metode balagan atau menggunakan bahasa daerah setempat, kemudian santri mendengarkan dan menerjemahkan kata perkata ayat dari penjelasan yang disampaikan.¹¹ Melihat penelitian di atas, hanya satu penelitian yang menggunakan teori analisa makna Karl Manheim, namun letak perbedaannya dengan penelitian ini adalah objek kajian yang diteliti. Objek penelitian yang dilakukan penulis saat ini berfokus pada kajian living quran tentang praktik kajian tafsir al-Qur'an yang tidak hanya berlandaskan pada satu kitab saja, seperti jalalain. Penelitian yang selanjutnya juga berfokus pada praktik kajian tafsir al-Qur'an, akan tetapi menggunakan teori analisa yang berbeda. Analisa yang digunakan adalah analisa resepsi yang mengacu pada salah satu tipologi resepsi atau dua dari bagian tipologi resepsi. Penulis juga melihat bahwa latar tempat dari kajian tafsir al-Qur'an pada penelitian sebelumnya berfokus di sebuah pondok pesantren, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berlatar tempat di rumah-rumah jama'ah dengan kondisi ekonomi menengah ke atas secara bergiliran. Fenomena ini dalam analisa Ekspresif milik Karl Manheim akan memunculkan makna tersendiri dari pengalaman masyarakat Muslim atas kajian tafsir al-Qur'an yang diikuti.

Penulis melihat dari sisi yang lain, bahwa objek penelitian sebelumnya tentang kajian tafsir al-Qur'an hanya berfokus pada pengajaran tafsir al-Qur'an, sedangkan kajian tafsir al-Qur'an yang dikaji saat ini selain praktik pengajaran

¹¹ Anita Nurulita, *Tradisi Pasaran Kitab Tafsir Munir (Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Riyadlussalam Salopa Tasikmalaya)*, Jurnal Multilingual: Vol. 2, No. 2, 2 Desember 2022.

tafsīr al-Qur'ān. Ada aspek pembacaan yang dipraktikkan secara berjama'ah dan dibaca secara bergiliran, baik ayat al-Qur'ān dari juz 30 maupun ayat al-Qur'ān yang akan dikaji penafsirannya. Fenomena ini juga akan menjadi pemaknaan yang penting bagi masyarakat Muslim atas kajian tafsīr al-Qur'ān yang diikuti. Penelitian ini juga akan menampilkan mekanisme living quran Ahmad Rafiq yang merupakan bagian penting dalam kajian living quran. Menurut Ahmad Rafiq, ada aspek penting yang tertinggal dalam kajian living quran yaitu menjadikan contoh resepsi yang dilakukan pada masa kenabian hanya pada tataran legitimasi dan bukan dijadikan sebagai serangkaian mekanisme living quran.¹² Berlandaskan argumentasi tersebut, penulis juga akan menampilkan resepsi ayat yang dijadikan sebagai landasan inspirasi *local reader* sehingga memunculkan praktik kajian tafsīr al-Qur'ān. Menampilkan resepsi ayat dari masa kenabian sampai di mana ayat itu dipahami secara kontekstual. Aspek ini juga termasuk ke dalam bagian makna dokumenter milik Karl Manheim di mana praktik kajian tafsīr al-Qur'ān terkonstruksi dari otoritas *local reader*. Selain itu, juga berhubungan dengan situasi sosial-keagamaan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Alasan-alasan di atas yang menjadikan penelitian ini dilakukan oleh penulis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik tradisi "Kajian Tafsīr Al-Qur'ān" di desa Dempul?
2. Bagaimana pola-pola resepsi "Kajian Tafsīr Al-Qur'ān" di desa Dempul?

¹² Muhamad Alwi, "Living quran dalam studi qur'an di indonesia (kajian atas pemikiran ahmad rofiq)", hermeneutik: jurnal ilmu al-Qur'ān dan tafsīr, vol. 15, no. 01, (STAI sunan pandadaran yogyakarta, 2021), hlm. 13

3. Dan Apa makna tradisi "Kajian Tafsīr Al-Qur'ān" di desa Dempul menurut analisa teori sosiologi Karl Manheim?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan praktik tradisi "Kajian tafsīr al-Qur'ān" di desa Dempul.
2. Mendeskripsikan pola-pola resepsi "Kajian Tafsīr Al-Qur'ān" di desa Dempul?
3. Menjelaskan makna tradisi "Kajian Tafsīr Al-Qur'ān" dengan analisa teori sosiologi Karl Manheim yang mengacu pada makna Objektif, Ekspresif, dan Dokumenter.

Kegunaan penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan di dalam kajian living quran.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi akademisi dalam mengimplementasikan mekanisme living quran Ahmad Rafiq sehingga dapat dikembangkan pada penelitian-penlitian living quran berikutnya.

D. Kajian Pustaka

Kajian living quran telah banyak dilakukan terhadap tradisi-tradisi keagamaan dengan pendekatannya masing-masing. Menurut Ahmad Rafiq penerimaan masyarakat muslim terhadap al-Qur'ān merupakan uraian tentang bagaimana orang menerima dan berinteraksi terhadap al-Qur'ān, bagian-bagian

surah al-Qur'ān, atau bagian-bagian ayat-ayat al-Qur'ān dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang terdokumentasi dengan maknanya sendiri atau sekumpulan lepas kata-kata yang memiliki makna khusus tertentu.¹³ Literatur-literatur penelitian yang berfokus pada objek penelitian tentang tradisi praktik Kajian Tafsīr Al-Qur'ān, sejauh penelusuran peneliti dapat ditampilkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Haziq, Mohammad Isnin dan Abdul Hafiz tentang implikasi kajian tafsīr al-Qur'ān terhadap perubahan karakter umat Islam di negeri Malaysia. Penelitian ini secara eksplisit bukan merupakan penelitian living quran, akan tetapi secara implisit model yang digunakan bisa dikategorikan sebagai penelitian living quran karena penulis mengkaji sebuah fenomena kajian tafsīr al-Qur'ān di masjid Negeri Johor untuk mendeskripsikan prosesi dan fungsi kajian. Hemat penulis, penelitian ini mencakup dua resepsi terhadap al-Qur'ān, yaitu: *Pertama*, aspek eksegesis, ayat-ayat al-Qur'ān yang diajarkan dengan pendekatan pada aspek ilmu-ilmu alat, yaitu: ilmu nahwu, sharaf, balaghah dan asbabun nuzul. Ilmu-ilmu alat yang diajarkan agar masyarakat Johor memahami keindahan al-Qur'ān dari aspek gaya bahasa sehingga mendapatkan pemahaman yang komprehensif. *Kedua*, aspek fungsional, kajian tafsīr ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat

¹³ Lihat. Ahmad Rafiq., hlm. 17

johor terhadap al-Qur'ān dan juga membentuk pribadi muslim yang baik dengan pendekatan pengajaran pada aspek kebahasaan.¹⁴

2. Penelitian yang ditulis oleh Fitria Marifatu Darojah membahas tentang kajian tafsīr Jalalain di sebuah majelis ta'lim Nurul Ilman Kampung Pamarayan Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini berfokus pada analisis makna dengan menggunakan teori Karl Mannheim, yaitu terdapat makna Objektif, Ekspresif, dan Dokumenter. **Pertama**, Makna Objektif, kajian tafsīr Jalalayn sebagai bentuk realisasi visi dan misi majelis ta'lim untuk membentuk generasi Qur'ani. **Kedua**, makna Ekspresif, masyarakat memaknai kajian ini sebagai bentuk penguatan silaturrahim atau hubungan muamalah antar sesama. **Ketiga**, Dokumenter, kajian tafsīr Jalalain telah menjadi tradisi yang membudaya di mana jama'ah dalam membaca al-Qur'ān pasti membaca isi kandungan dan maknanya.¹⁵
3. Penelitian yang ditulis oleh Anita Nurulita membahas tentang tradisi pasaran kitab tafsīr Munir di Pondok Pesantren Riyadlussalam Salopa Tasikmalaya. Penelitian ini berfokus pada resepsi eksegesis, dimana al-Qur'ān diajarkan menggunakan kitab tafsīr Munir. Penjelasan tafsīr disampaikan dengan metode balagan atau menggunakan bahasa daerah

¹⁴ Mohammad Haziq, Mohammad Isnin, dan Abdul Hafiz Abdullah, "Kajian Tafsīr al-Qur'ān di Masjid Negeri Johor dalam Membentuk Pribadi Umat Islam", Jurnal Pengurusan dan Penyelidikan Fatwa, Vol. 26, No. 2. Universiti Teknologi Malaysia.

¹⁵ Fitria Marifatu Darojah, "Kajian Tafsīr Jalalyn di Masyarakat (Studi Living quran di Majelis Ta'lim Nurul Iman Kampung Pamarayan Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang)", skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

setempat, kemudian santri mendengarkan dan menerjemahkan kata perkata ayat dari penjelasan yang disampaikan.¹⁶

Melihat penelitian di atas, hanya satu penelitian yang menggunakan teori analisa makna Karl Manheim, namun letak perbedaannya dengan penelitian ini adalah objek kajian yang diteliti. Objek penelitian yang dilakukan penulis saat ini berfokus pada kajian living quran tentang praktik kajian tafsīr al-Qur'ān yang tidak hanya berlandaskan pada satu kitab saja, seperti jalalain. Penelitian yang selanjutnya juga berfokus pada praktik kajian tafsīr al-Qur'ān, akan tetapi menggunakan teori analisa yang berbeda. Analisa yang digunakan adalah analisa resepsi yang mengacu pada salah satu tipologi resepsi atau dua dari bagian tipologi resepsi. Penulis juga melihat bahwa latar tempat dari kajian tafsīr al-Qur'ān pada penelitian sebelumnya berfokus di sebuah pondok pesantren, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berlatar tempat di rumah-rumah jama'ah dengan kondisi ekonomi menengah ke atas secara bergiliran. Fenomena ini dalam analisa Ekspresif milik Karl Manheim akan memunculkan makna tersendiri dari pengalaman masyarakat Muslim atas kajian tafsīr al-Qur'ān yang diikuti.

Penulis melihat dari sisi yang lain, bahwa objek penelitian sebelumnya tentang kajian tafsīr al-Qur'ān hanya berfokus pada pengajaran tafsīr al-Qur'ān, sedangkan kajian tafsīr al-Qur'ān yang dikaji saat ini selain praktik pengajaran tafsīr al-Qur'ān. Ada aspek membaca dengan berjama'ah dan aspek membaca secara bergiliran, baik ayat al-Qur'ān dari juz 30 maupun ayat al-Qur'ān yang akan

¹⁶ Lihat. Anita Nurulita, *Tradisi Pasaran Kitab Tafsir Munir (Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Riyadlussalam Salopa Tasikmalaya)*.

dikaji penafsirannya. Fenomena ini juga akan menjadi pemaknaan yang penting bagi masyarakat Muslim atas kajian tafsīr al-Qur’ān yang diikuti. Penelitian ini juga akan menampilkan mekanisme living quran Ahmad Rafiq yang merupakan bagian penting dalam kajian living quran. Menurut Ahmad Rafiq, ada aspek penting yang tertinggal dalam kajian living quran yaitu menjadikan contoh resepsi yang dilakukan pada masa kenabian hanya pada tataran legitimasi dan bukan dijadikan sebagai serangkaian mekanisme living quran.¹⁷ Berlandaskan argumentasi tersebut, penulis juga akan menampilkan resepsi ayat yang dijadikan sebagai landasan inspirasi *local reader* sehingga memunculkan praktik kajian tafsīr al-Qur’ān. Menampilkan resepsi ayat dari masa kenabian sampai di mana ayat itu dipahami secara kontekstual. Aspek ini juga termasuk ke dalam bagian makna dokumenter milik Karl Manheim di mana praktik kajian tafsīr al-Qur’ān terkonstruksi dari otoritas *local reader*.

E. Kerangka Teoritis

Kontruksi kajian living quran mengacu pada ayat-ayat al-Qur’ān yang dijadikan sebagai objek penelitian. Setidaknya ada tiga ragam respon masyarakat muslim terhadap ayat-ayat al-Qur’ān, yaitu: 1). cara masyarakat muslim menafsirkan ayat-ayat qur'an, 2). cara masyarakat muslim mengimplementasikan nilai dan ajaran al-Qur’ān, dan 3). cara masyarakat muslim membaca dan melantunkan al-Qur’ān.¹⁸ Menurut Sam D. Gill, objek kajian living quran tidak

¹⁷ Lihat. Muhammad Alwi, "Living quran dalam studi qur'an di indonesia (kajian atas pemikiran ahmad rafiq)".

¹⁸ Nur Huda, Athiyatus Sa'adah alBadriyah, "Living quran: Resepsi al-Qur'ān di Pondok Pesantren al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang, Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman, No. 3, Vol. 8, September 2020, hlm. 361

selalu berupa ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi, juga berupa praktik keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat dimana mereka meyakini ayat-ayat al-Qur'an sebagai kitab suci. Melalui argumentasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kajian tafsir al-Qur'an merupakan objek kajian living quran, yang disebut juga oleh Sam D. Gill sebagai dimensi horizontal atau dimensi data. Sedangkan aspek resepsi atau pemahaman masyarakat muslim, Sam D. Gill istilahkan dengan dimensi vertikal atau pemahaman. Aspek pemahaman atau interpretasi terhadap objek data, baik teks kitab suci maupun praktik keagamaan memunculkan makna informatif dan performatif. Makna informatif berupa pesan berdasarkan interpretasi terhadap teks maupun praktik, sedangkan makna performatif berupa praktik baru berdasarkan interpretasi terhadap teks maupun praktik.¹⁹

Menurut Ahmad Rafiq, ada aspek penting yang tertinggal dalam kajian living quran yaitu menjadikan contoh penerimaan makna yang dilakukan pada masa kenabian hanya pada tataran legitimasi dan bukan dijadikan sebagai serangkaian mekanisme living quran.²⁰ Mekanisme living quran Ahmad Rafiq mengacu pada tiga landasan utama, yaitu *pertama*, resepsi awal adalah menampilkan resepsi Al-quran dari masa ke masa, yaitu al-Qur'an, Hadith Nabi dan *atsar* (pernyataan sahabat) melalui literatur kitab-kitab tafsir. *Kedua*, resepsi al-Qur'an dari masa ke masa dengan menelusuri literatur kitab-kitab modern yang mengandung penjelasan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadith dimana transmisi ini disebut dengan resepsi umum.

¹⁹ Sam D. Gill, "Nonliterate Traditions and Holy Book" di dalam *The Holy Book In Comparative Perspective*, ed. Frederick M. Denny dan Rodney L. Taylor, (Kolombia: The University of South Carolina Press, 1993). hlm. 232- 235

²⁰ Lihat. Muhammad Alwi, "Living quran dalam studi qur'an di indonesia (kajian atas pemikiran ahmad rofiq)".

ketiga, resepsi khusus yaitu menemukan dalil-dalil yang digunakan oleh *local leader* dalam meresepsi ayat.²¹ Transmisi resepsi yang dijelaskan terjadi transformasi, karena boleh jadi resepsi pada masa Nabi berbeda bentuk dengan masa sahabat, masa sahabat pun akan berbeda bentuk dengan masa lokal-kontemporer. Perbedaan yang terjadi disebabkan oleh dua hal, yaitu *local leader* dan konteks sosial.²² Mekanisme transmisi dan transformasi memunculkan diskusi sinkronik dan diakronik dalam resepsi terhadap ayat al-Qur'ān. Diskusi sinkronik memunculkan pemahaman tentang nilai-nilai yang bertahan atau sama sepanjang transmisi dan transformasi atas resepsi ayat al-Qur'ān yang sama. Sedangkan diskusi diakronik memunculkan bentuk resepsi yang berbeda sepanjang transmisi dan transformasi atas ayat al-Qur'ān yang sama.²³

Mekanisme resepsi yang mengacu pada resepsi awal, umum, dan khusus dapat dilakukan melalui pola transmisi yang klasifikasikan oleh Ahmad Rafiq menjadi tiga klasifikasi: **Pertama**, pola transmisi melalui kutipan atau referensi merupakan pola transmisi dalam bentuk kutipan atau referensi yang diambil dari literatur yang lebih awal. Pola transmisi semacam ini bersifat relasional antara satu literatur dengan literatur yang lain karena kutipan yang dijelaskan tidak menyebutkan langsung secara detail referensi yang dijadikan sumber. **Kedua**, pola transmisi *sanad* dapat diilustrasikan dengan interpretasi *tafsīr bil Riwayah* yang sumbernya langsung bersumber dari Nabi, sahabat, tabi'in hingga ke perawi yang menghimpunnya di dalam sebuah kita semisal al-Bukhari dan Muslim. Transmisi

²¹ *Ibid.*, hlm. 14

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*,

sanad juga dapat diilustrasikan dengan tradisi pengajaran *qiro'ah* hafalan qur'an dari murid ke guru hingga ke sumber awal yaitu Nabi. Tradisi pengajaran ini sering dikenal di tengah-tengah masyarakat dengan istilah penghafal qur'an yang sanadnya tersambung dengan Nabi dan lebih dipercayai kompetensinya di bidang tahfidz qur'an. **Ketiga**, pola transmisi diskursif merupakan pola transmisi secara observatif dari generasi ke generasi lainnya dalam suatu masyarakat. Namun demikian, pola transmisi diskursif tidak selalu bersifat replikatif karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang hidup dalam masyarakat berupa teks, narasi Agama, subjek otoritatif, atau praktik yang mapan dalam masyarakat.²⁴

Mekanisme transmisi yang telah dijelaskan, memunculkan transformasi atas makna yang diinterpretasikan. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan-perbedaan interpretasi yang ada dari berbagai referensi. Menurut Ahmad Rafiq, aspek yang sangat mempengaruhi perbedaan-perbedaan interpretasi yang muncul disebabkan adanya empat model dalam tradisi resepsi. *pertama*, penerimaan pesan secara informatif melalui teks, diwakili dengan tradisi interpretasi dalam kitab-kitab tafsīr yang memuat pesan informatif. *kedua*, penerimaan teks secara informatif dari praktik-praktik, diwakili dengan dokumentasi kitab-kitab tafsīr, Ḥadīth, dan atau *fadhi'ilu al-'Amal* yang memuat pesan informatif dari praktik-praktik yang dilakukan oleh Nabi atau sahabat. *ketiga*, penerimaan teks secara performatif, diwakili dengan dokumentasi kitab tafsīr, Ḥadīth, dan atau *fadhi'ilu al-'Amal* yang memuat pesan performatif dengan praktik baru berdasarkan pesan informatif

²⁴ Ahmad Rafiq, “*al-Qur'ān yang Hidup: Teks dan Praktiknya dalam Fungsi-Fungsi Kitab Suci*”, Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'ān dan Ḥadīth, Vol. 22, No. 1, (Juli 2021), hlm. 484-487

berupa teks al-Qur'ān yang secara semantik memiliki relevansi. dan *keempat*, penerimaan praktik secara performatif, diwakili dengan dokumentasi kitab tafsīr, Ḥadīth, dan atau *fadhi'ilu al-'Amal* dengan praktik baru berdasarkan pesan performatif berupa praktik-praktik yang dilakukan oleh Nabi maupun sahabat.

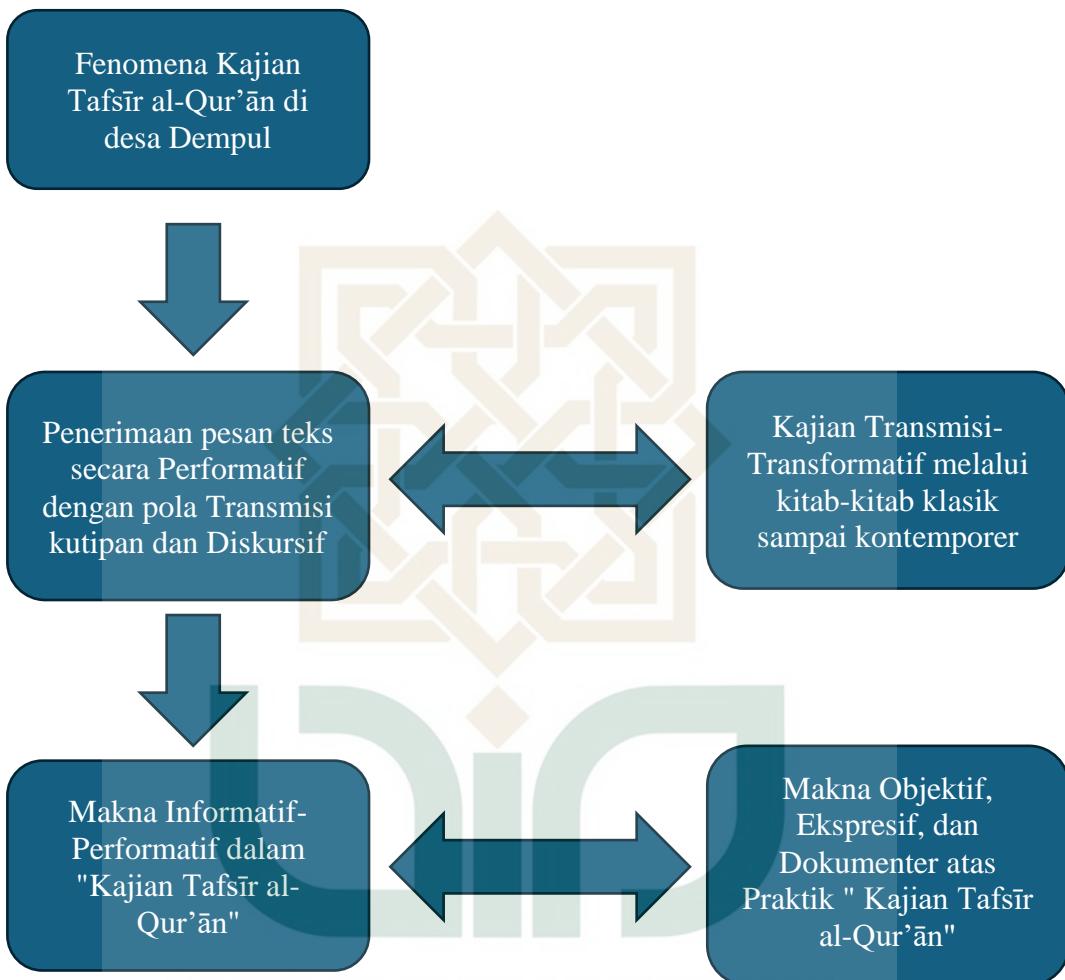
Implementasi mekanisme living quran Ahmad Rafiq terhadap landasan ayat al-Qur'ān yang menjadi inspirasi *local reader* dalam mempraktikkan kajian tafsīr al-Qur'ān sebagai tahapan awal dalam kajian living quran. Penulis mengimplementasikannya guna melihat resepsi ayat yang sama dari masa kenabian sampai di mana ayat tersebut diresepsi secara kontekstual. Kemudian penulis mendeskripsikan praktik tradisi kajian tafsīr al-Qur'ān, dan melihat makna informatif - performatif dalam praktik kajian tafsīr al-Qur'ān. Aspek yang terakhir adalah penulis menganalisa praktik kajian tafsīr al-Qur'ān dengan analisa teori sosial pengetahuan Karl Manheim untuk melihat makna objektif, ekspresif, dan dokumenter. 1). Makna Objektif adalah makna yang dapat dipahami secara inheren dari tindakan atau objek kajian itu sendiri, tanpa adanya interpretasi subjektif dari individu ataupun kelompok.²⁵ 2). Makna ekspresif adalah makna yang dapat dipahami sebagai hasil dari pengalaman subjektif individu ataupun kelompok.²⁶ 3). dan Makna Dokumenter adalah makna yang menghubungkan tindakan individu maupun kelompok dengan pola struktur sosial yang lebih luas, baik budaya atau ideologi yang mendasarinya.²⁷

²⁵ Karl Mannheim, *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology of Knowledge*, (New York: Harcourt, Brace & World, 1936), hlm. 39

²⁶ *Ibid.*, hlm. 40

²⁷ *Ibid.*, hlm. 42

Mekanisme kajian teoritis yang digunakan oleh penulis ditampilkan dengan bagan sebagai berikut:



F. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan yang menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti kondisi objek alamiah. Peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengambilan sampel sumber data primer yang dilakukan secara *purposive* dan

snowball.²⁸ *Purposive* merupakan metode pengambilan sampling yang dilakukan untuk memperoleh data primer berdasarkan sumber dari subjek yang relevan dengan tujuan penelitian.²⁹ Subjek yang paling relevan adalah ustaz Gatot karena memiliki peran yang fundamental tentang fenomena tradisi kajian tafsīr al-Qur'ān ini dikarenakan sebagai pemateri utama dalam menjelaskan tafsīr al-Qur'ān dan juga sebagai salah satu yang menginisiasi berdirinya kajian tafsīr al-Qur'ān, disebut dengan *local reader*. Sedangkan *Snowball* adalah metode pengambilan sampling untuk menguatkan data primer berdasarkan informasi data berantai dari satu subjek ke subjek lain sesuai dengan tujuan penelitian.³⁰ Data berantai ini diperoleh dari informasi-informasi yang diperoleh dari jama'ah kajian tafsīr al-Qur'ān. Gagasan penelitian kualitatif bersifat induktif yang mengacu pada pengamatan objektif-partisipatif terhadap fenomena sosial.³¹ Pengamatan fenomena sosial mengedepankan proses komunikasi-interaktif pada aspek yang diteliti.³² Fenomena yang diteliti meliputi perilaku, resensi, persepsi, motivasi dan lain sebagainya secara *holistic* dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.³³

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data utama, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui panca indera dengan pengukuran subjek penelitian yang

²⁸ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d*, (bandung: alfabeta, 2014), hlm. 15

²⁹ Ika Lenaini, *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*, Vol. 6, No. 1, Jurnal Historis, Juni 2021, hlm. 34

³⁰ *Ibid*, hlm 35

³¹ Ahmad tanzeb suyitno, *dasar-dasar penelitian*, (surabaya: elkaf, 2006), hlm. 113

³² Haris herdiansyah, *metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (jakarta: salemba humanika, 2010), hlm. 9

³³ Lexy moeloeng, *metodologi penelitian kualitatif*, (remaja rosdakarya, 2010), hlm. 6

sesuai dengan topik pembahasan. Sedangkan data sekunder merupakan data tambahan untuk melengkapi data primer yang diperoleh melalui perantara.³⁴ Data primer pada penelitian ini adalah fenomena tradisi kajian tafsīr al-Qur’ān di desa Dempul. Penulis menganalisa fenomena kajian tafsīr al-Qur’ān melalui hasil wawancara terhadap subjek penelitian baik ustaznya sebagai pemateri maupun dari jama’ah yang mengikuti kajian. Sedangkan data primer yang diperoleh dari observasi berupa informasi tentang prosesi kajian tafsīr al-Qur’ān dan nilai-nilai sosial-keagamaan yang ada di dalam kajian tafsīr al-Qur’ān. Adapun data yang lain diambil untuk memperoleh informasi makna resepsi fungsional dari jama'ah kajian tafsīr al-Qur’ān. Kemudian data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan resepsi makna ayat-ayat qur'an dari literatur-literatur klasik hingga kontemporer terhadap term *Kuntum khayra ummatin ukhrijat li al-nāsi ta'murūna bi al-ma'rūfi wa tanhawna 'ani al-munkar* dan *unzila fīhil-qur'ānu hudal lin-nāsi wa bayyinātim minal-hudā wal-furqān*, dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini menggunakan empat instrument utama, yaitu:³⁵

- a. **Wawancara**, teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan cara berkomunikasi secara langsung kepada narasumber. Komunikasi dilakukan untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan rumusan masalah yang

³⁴ Saifudin azwar, *metode penelitian*, (yogyakarta: pustaka pelajar, 2016), hlm. 91

³⁵ Andri Aringga Sweta, *al-Qur’ān Membumi di Masa Pandemi (Tingkat Kepedulian Sosial Masyarakat dalam Bentuk Materiel Terhadap Keluarga Terjangkit Covid-19 di Dukuh Kuyudan Makamhaji Kartasura Tahun 2021)*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm. 12-14

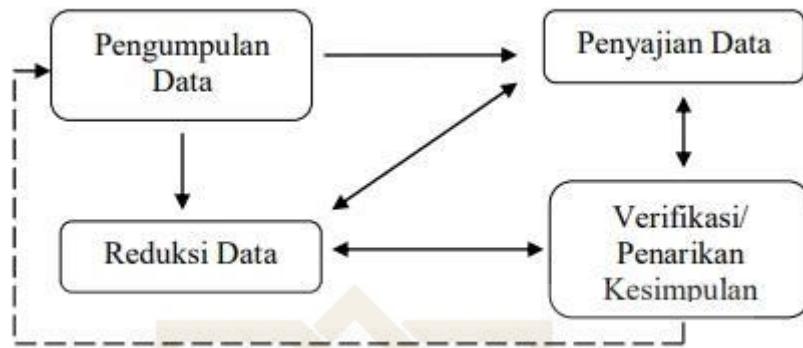
telah ditentukan di dalam penelitian. Wawancara ditujukan kepada narasumber yang menjadi sample di dalam penelitian, mereka adalah tokoh-tokoh yang berperan penting di dalam kajian tafsīr al-Qur'ān dan orang-orang yang aktif berkontribusi di dalam kajian. Tokoh-tokoh yang berperan penting di dalam kajian adalah ustaz Gatot selaku pendiri dari kajian dan tokoh-tokoh Muhammadiyah. Sedangkan orang-orang yang aktif berkontribusi di dalam kajian, dalam hal ini penulis akan mengambil sample dengan latar belakang profesi dan jenjang pendidikan yang berbeda bertujuan untuk mengambil data resepsi menurut pandangan mereka.

b. **Observasi**, teknik ini digunakan untuk mengamati fenomena kajian tafsīr al-Qur'ān secara langsung baik subyek maupun objek penelitian dengan menulis secara sistematis dari informasi yang diperoleh. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis *observasi-partisipant*, yaitu penulis atau peneliti ikut andil di dalam kehidupan objek penelitian.

c. **Dokumentasi**, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi untuk memperkuat data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi ini berupa arsip foto, video, dokumen atau catatan materi kajian dan lain sebagainya yang disimpan oleh tokoh-tokoh Agama ataupun jama'ah.

3. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif model Miles dan Huberman, proses analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar di atas memperlihatkan analisa interaktif dalam pengumpulan data yang dianalisa, data merupakan bagian integral dari analisis data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan samapi analisa tuntas sehingga mendapatkan data yang jenuh. Mekanisme analisa data kualitatif model Miles dan Huberman sebagai berikut:³⁶

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data primer yang telah diperoleh dari lapangan dengan kuantitas yang cukup banyak perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Banyak sedikitnya serta rumit tidaknya data berdasarkan lama atau tidak nya peneliti terjun ke lapangan. Data yang diperoleh itu direduksi, yaitu merangkum, meneliti hal-hal pokok, memfokuskan pada data yang penting untuk diambil, dicari tema dan polanya.

³⁶ Sugiyono, hlm. 246

b. Data Display

Data Display adalah penyajian data dengan deskripsi teks-naratif dari hasil data yang telah reduksi oleh peneliti, kemudian diperjelas dengan keterangan gambar atau tabel jika ada.

c. Conclusion Drawing/Verivication

Narasi kesimpulan dari hasil yang sudah didapatkan berupa data-data inti yang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan di dalam penelitian. Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru dari suatu objek yang diteliti dan bersifat kausal serta interaktif.

F. Sistematika Penulisan

Laporan hasil penelitian tesis ini diklasifikasikan menjadi lima, yang terdiri dari: Bab pertama berisi tentang uraian Latang Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Literatur Review, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. 1). Latar belakang penelitian ditulis bertujuan untuk menjelaskan realitas sosial tentang fenomena living quran di dalam kehidupan masyarakat muslim di desa Dempul. Berangkat dari realitas sosial tersebut penulis dapat menemukan signifikansi dan sebuah *problem* untuk menentukan teori yang tepat sebagai pendekatan penelitian. Teori yang sudah ditentukan akan digunakan untuk menganalisa fenomena living quran. 2). Rumusan masalah ditulis sebagai alat pembatas di dalam penelitian yang berfokus pada objek-objek tertentu yang akan diteliti. Pemilihan objek-objek yang akan diteliti berdasarkan teori penelitian yang digunakan. 3). Tujuan dan manfaat penelitian ditulis untuk menerangkan lebih jelas tentang fokus penelitian berdasarkan rumusan

masalah yang telah ditulis. 4). Literatur penelitian ditulis untuk mendeskripsikan tulisan-tulisan terdahulu yang meneliti tentang living quran. Tulisan-tulisan terdahulu ditampilkan bertujuan untuk mencari nilai *novelty* di dalam penelitian yang baru ditulis. *Novelty* adalah temuan terbaru dari tulisan yang diteliti dan mengandung unsur yang berbeda dari tulisan-tulisan terdahulu. *Novelty* ini penting di dalam tulisan ilmiah agar dapat diapresiasi sebagai tulisan yang baik secara akademisi dan dapat dipertanggung jawabkan.³⁷ 5). Kerangka teoritis adalah bahasan tentang konsep, teori, dan prinsip yang digunakan di dalam penelitian guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebagai hasil dari penelitian. 6). Metode penelitian mendeskripsikan tentang jenis penelitian, teknik penelitian dan teknik analisis data.

Bab kedua memuat tentang kajian teoritis, yang terdiri dari 1). Diskursus Living quran: Definisi living quran, ruang lingkup living quran, dan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim. 2). Tinjauan transmisi-transformasi: a) Tinjauan Transmisi-transformasi dalam kajian tafsīr al-Qur’ān, dan b) Tinjauan Transmisi-transformasi dalam kajian living quran. Deskripsi tentang definisi living quran dimunculkan untuk menguatkan argumentasi bahwa adanya interaksi masyarakat muslim desa Dempul baik secara personal maupun kelompok terhadap al-Qur’ān dalam kajian tafsīr al-Qur’ān. Interaksi tersebut menjadi sebuah landasan bahwa fenomena yang sedang dikaji merupakan fenomena living quran. Kemudian ruang lingkup living quran juga dibahas sebagai acuan dalam memudahkan peneliti untuk

³⁷ Munawwar Noor, "Novelty atau Kebaruan dalam Karya Tulis Ilmiah Skripsi/Tesis/Disertasi"z, Fisip Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, hlm. 15

memposisikan penelitian living quran sebagai objek penelitian: apakah pada aspek kebendaan, manusia secara personal dan atau masyarakat. Penjelasan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim digunakan sebagai alat analisa atas fenomena kajian living quran. Deskripsi tentang aplikasi dari mekanisme living quran Ahmad Rafiq terdiri dari dua bahasan pokok, yaitu: a). Tinjauan transmisi dan transformasi dalam tradisi tafsīr al-Qur'ān. b). Tinjauan transmisi dan transformasi dalam kajian living quran. Tujuan bahasan ini dimunculkan untuk memperkuat penjelasan tentang argumentasi mekanisme living quran dalam penelitian ini. Mekanisme living quran yang dijelaskan berupa transmisi dan transformasi makna ayat al-Qur'ān. Kajian transmisi dilakukan untuk melihat bagaimana ayat al-Qur'ān difahami dan dijadikan sebagai landasan sehingga menginspirasi sebuah tradisi atau praktik keagamaan.³⁸ Sedangkan kajian transformasi digunakan untuk melihat bagaimana perubahan-perubahan makna yang telah ditransmisikan, perubahan makna dapat dilihat dari zaman Nabi, sahabat, dan tabi'in melalui kitab-kitab klasik sampai kontemporer. Urgensi transformasi makna dari zaman Nabi, sahabat, dan tabi'in hingga masa kontemporer memunculkan aspek sinkronik dan diakronik. Diskusi sinkronik memunculkan pemahaman tentang nilai-nilai yang bertahan atau sama sepanjang transmisi dan transformasi atas resepsi ayat al-Qur'ān yang sama. Sedangkan diskusi diakronik memunculkan bentuk resepsi yang berbeda sepanjang transmisi dan transformasi atas ayat al-Qur'ān yang sama.³⁹

³⁸ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadīth (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)*, hlm. 250

³⁹ Muḥammad Alwi, "Living quran dalam studi qur'an di indonesia (kajian atas pemikiran Ahmad Rafiq).

Bab ketiga memuat tentang objek kajian living quran berupa: Deskripsi pada aspek geografis, demografis desa dempul dan sejarah tentang tradisi kajian tafsīr al-Qur'ān di desa dempul, yaitu latar belakang organisasi, pembina, prosesi, dan peserta. Juga menampilkan penjelasan tentang transmisi dan transformasi atas resepsi ayat-ayat al-Qur'ān yang menginspirasi *local reader*. Penjelasan ini dilakukan sebagai bagian dari mekanisme living quran yang mengacu pada resensi awal, umum, dan khusus. Dalam mekanisme tersebut memperlihatkan diskusi sinkronik dan diakronik di mana adanya aspek yang bertahan secara substansial dan ada aspek yang berubah atas ayat yang sama sepanjang transmisi berlangsung.

Bab keempat memuat uraian penjelasan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, kedua, dan ketiga. *Pertama*, berupa deskripsi prosesi kajian tafsīr al-Qur'ān. *kedua*, pola-pola resensi berupa makna informatif dan performatif atas kajian tafsīr al-Qur'ān. *Ketiga*, analisa makna kajian tafsīr al-Qur'ān menggunakan analisa teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim. Aspek pertama mendeskripsikan prosesi kajian tafsīr al-Qur'ān sebagai fenomena living quran yang dikaji. Aspek kedua menjelaskan makna informatif dan performatif dalam kajian tafsīr al-Qur'ān. Kemudian kajian tafsīr al-Qur'ān diinterpretasikan menggunakan analisa makna dengan teori sosiologi pengetahuan Karl Manheim yang mengacu pada makna objektif, eskpresif, dan dokumenter.

Bab kelima berisikan tentang uraian penutup dari penelitian tesis ini yang meliputi kesimpulan dari serangkaian pembahasan dan saran yang dapat digunakan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Kesimpulan merupakan hasil inti dari penelitian yang telah dilakukan berupa data analisis yang singkat, jelas, sistematis

dan terukur. Uraian saran juga dimasukkan di dalam penelitian untuk memberikan peluang kepada pembaca agar dapat memberikan respon positif baik berupa kritik yang membangun maupun inspirasi untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Praktik Tradisi Kajian tafsīr al-Qur'ān dideskripsikan dengan praktik pengajaran dan pembelajaran bacaan al-Qur'ān serta pemahaman terhadap isi kandungan al-Qur'ān dengan penjelasan tafsīr. Pengajaran tafsīr al-Qur'ān sebagai makna informatif karena mengandung pesan interpretasi, sedangkan pembelajaran al-Qur'ān sebagai makna performatif karena diwujudkan dengan praktik membaca al-Qur'ān secara berjama'ah maupun individu. Praktik Kajian tafsīr dianalisa dengan teori pengetahuan Karl Manheim yang mengacu pada makna objektif, ekspresif, dan dokumenter. Makna objektif berupa al-Qur'ān sebagai objek kajian, yang dipelajari dengan dua tahap. Tahap pertama dengan pembelajaran bacaan al-Qur'ān, dan tahap kedua dengan pembelajaran isi kandungan al-Qur'ān dengan penjelasan tafsīr. Tahapan ini sebagai manifestasi penjagaan nilai-nilai Islam dengan mempelajari kitab sebagai pedoman umat Islam. Makna Ekspresif berupa 1). Sarana pembelajaran untuk memperbaiki bacaan al-Qur'ān, 2). Sarana pengajaran untuk memahami isi kandungan al-Qur'ān dengan baik, 3). Sarana penguatan nilai-nilai adab dan akhlak, 4). Sarana pengajaran untuk penguatan tali persaudaraan atau *ukhuwah islamiyah* dan 5). Sarana pengajaran untuk menanamkan nilai empati antar sesama. Makna Dokumentar berupa dokumen keagamaan, berhubungan dengan latar belakang organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah yang diwujudkan dengan praktik Kajian tafsīr al-Qur'ān dan dokumen sosial, berhubungan dengan latar belakang sosial-keagamaan masyarakat muslim desa Dempul.

B. SARAN

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan secara analisa, sehingga memungkinkan untuk dikembangkan dan disempurnakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga berusaha menampilkkan diskusi teks sebagaimana argumentasi Ahmad Rafiq tentang transmisi kutipan, tujuannya untuk menjaga keilmuan tafsir berbasis teks bagi peneliti living quran. Besar harapan penulis bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat meneliti fenomena living quran dengan lebih analitis dan komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Syaripah. 2020. "Studi Corak Adabi Ijtima'I dalam Tafsīr al-Azhar." *Jurnal al-Kauniyah: Jurnal Ilmu al-Qur'ān dan Tafsīr*, Vol. 01, No. 01, December.
- Alfikar, Abdi Risalah Husni, and Ahmad Kamil Taufiq. 2022. "Metode Khusus Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsīrnya." *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, Vol. 2, No. 3.
- Alwi, Muhammad. 2021. "Living Quran dalam Studi Qur'an di Indonesia (Kajian atas Pemikiran Ahmad Rafiq)." *Hermeneutik: Jurnal Ilmu al-Qur'ān dan Tafsīr* Vol. 15, No. 01. STAI Sunan Pandadaran Yogyakarta.
- Azizy, Jauhar, and M. Anwar Syarifuddin. 2014. "Corak Ilmi dalam Tafsīr Kemenag: Edisi yang Disempurnakan." *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 15, No. 2. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azwar, Saifudin. 2016. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Durkheim, Émile. 1938. *The Rules of Sociological Method*. Glencoe, IL: Free Press
- _____. 1995. *The Elementary Forms of Religious Life*. New York: Free Press.
- _____. The Division of Labor in Society. New York: Macmillan.
- Ember, Carol R., dan Melvin Ember. 1990. *Anthropology*. New Jersey: Prentice Hall.
- Fahrurrozi, Faizah, dan Kadri. 2019. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Fitria Marifatu Darojah, "Kajian Tafsīr Jalalyn di Masyarakat (Studi Living Quran di Majelis Ta'lim Nurul Iman Kampung Pamarayan Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang)", skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Gill, Sam D. 1993. "Nonliterate Traditions and Holy Book." In *The Holy Book in Comparative Perspective*, edited by Frederick M. Denny and Rodney L. Taylor, 232-235. Columbia: The University of South Carolina Press.
- Gunter W, Remmling. 1961. "Karl Mannheim: Revisi Potret Intelektual.", Vol. 40, No.1, (Oktober).
- Hamka. 2020. "Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Manheim". *Scolae: Journal of Pedagogy*. Vol. 3, No. 1.
- Hasbillah, Ahmad Ubaydi. *Ilmu Living Quran-Hadīth (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)*. Banten: Maktabah Darusunnah, 2008.

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ismā‘īl, ‘Imād al-Dīn Abī al-Fidā’. 2000. *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aṣīm*, jilid II. Maktabah Awlad as-Syaikh li at-Turots.
- Jalāl al-Dīn al-Suyūtī dan Jalāl al-Dīn al-Mahallī. 2008. *Tafsīr Jalalain*. Riyadh: Madar al-Watan.
- Lenaini, Ika. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling." *Jurnal Historis*, Vol. 6, No. 1, Juni.
- M. Hilali. 2008. *Kaifa Nughoyyiru ma bi Anfusina (Mengubah Hal-hal Negatif dalam Diri)*. Jakarta: Samara Publishing.
- Mahmud. *Al-Qawl al-Muḥarrar fī al-Amr bi al-Ma‘rūf wa an-Nahy ‘an al-Munkar*. Cet. II. Riyadh: Mu'assasah An-nur li At-thaba'ah.
- Mannheim, Karl. 1936. *Ideology and Utopia: An Introduction to the Sociology of Knowledge*. New York: Harcourt, Brace & World.
- _____. 1952. "The Problem of a Sociology of Knowledge." In *Essays on the Sociology of Knowledge*, ed. Paul Kecskemeti. London: Routledge & Kegan Paul.
- Moeloeng, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.Ahmad
- Mohammad Haziq, Mohammad Isnin, and Abdul Hafiz Abdullah, "Kajian Tafsīr al-Qur’ān di Masjid Negeri Johor dalam Membentuk Pribadi Umat Islam", *Jurnal Pengurusan dan Penyelidikan Fatwa*, Vol. 26, No. 2, Universiti Teknologi Malaysia.
- Mubasyaroh. 2018. "Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Prilaku Masyarakat." *Jurnal Homiletic Studies*, Vol. 12, No. 1.
- Muhyidin, H. Yasep, and Safei Agus Ahmad. 2002. Metode Pengembangan Dakwah. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurulita, Anita. 2022. Tradisi Pasaran Kitab Tafsir Munir (Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Riyadlussalam Salopa Tasikmalaya). *Jurnal Multilingual*: Vol. 2, No. 2.
- Noor, Munawwar. Novelty atau Kebaruan dalam Karya Tulis Ilmiah Skripsi/Tesis/Disertasi. FISIP Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.
- Qaṭṭān, Mannā'. 2016. *Dasar-dasar Ilmu al-Qur’ān*. Terj. Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura.

- Qutb, Sayyid. 2000. *Fi Dzhilalil Qur'an (Terjemahan Indonesia)*, Jilid I. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Rafiq, Ahmad. "The Reception of The Qur'an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." Disertasi. Temple University, USA.
- _____. 2004. "Pembacaan yang Atomistik terhadap al-Qur'ān: Antara Penyimpangan dan Fungsi." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'ān dan Ḥadīth*, V (1).
- _____. 2021. "al-Qur'ān yang Hidup: Teks dan Praktiknya dalam Fungsi-Fungsi Kitab Suci." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'ān dan Ḥadīth*, Vol. 22. No. 1. Juli.
- Ratna, Nyoman Kutha S.U. 2010. Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochmad. 2017. "Ibnu Athiyah wa at-Tarjih fi al-Muharrar al-Wajiz." *Jurnal Studia Quranika*, Vol. 1, No. 2, January.
- Shalih. 1989. *ttihāf Ahl al-īmān bi Dursī Shahri Ramaḍān*. Cet. II. Mamlakah Al-'Arabiyyah as-Su'udiyah: Sa'ilu Irsyad.
- Shihāb, Quraish. 1997. *Membumikan al-Qur'ān*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Akhmad. 2015. "Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Sosiologi)." *Jurnal al-Munzir* 8 (2).
- Suparta, Munzier. 2013. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyitno, Ahmad Tanzeh. 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf.
- Sweta, Andri Arungga. 2021. *al-Qur'ān Membumi di Masa Pandemi (Tingkat Kepedulian Sosial Masyarakat dalam Bentuk Materiel Terhadap Keluarga Terjangkit Covid-19 di Dukuh Kuyudan Makamhaji Kartasura Tahun 2021)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ṭabarī ,Ibnu Jarīr. tt. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil al-Qur'ān* . jilid III. Maktabah Ibnu Taimiyah.
- Turmuzi, Muhammad. 2022. "Studi Living Qur'an: Analisis Transmisi Teks al-Qur'ān dari Lisan ke Tulisan." *Bash'ir: Jurnal Studi al-Qur'ān dan Tafsīr*, June.

Wielandt, Rotraud. 2002. *Exegesis of the Qur'an: Early Modern and Contemporary*. Leiden-Boston: Brill.

Wijaya, Saksono. 1995. *Mengislamkan Tanah Jawa: Telaah atas Metode Dakwah Wali Songo*. Bandung: Mizan.

